



Konstruksi Budaya Melalui Program Siaran Potret pada DAAI TV

Cultural Construction Through Portrait Broadcast Programs on DAAI TV

Daud¹, Bakhrul Khair Amal², Muhammad Iqbal³

^{1 2 3} Program Studi Pendidikan Antropologi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Corresponding Author: daud@unimed.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menelaah konstruksi budaya melalui program siaran potret pada DAAI TV. Program siaran Potret adalah program televisi yang bertujuan untuk menggambarkan kehidupan masyarakat, budaya, dan potensi daerah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan analisis konten. Hasil analisis menunjukkan bahwa program siaran Potret pada DAAI TV telah berhasil membangun konstruksi budaya yang khas dengan menampilkan keanekaragaman budaya, tradisi, serta nilai-nilai kearifan lokal. Melalui program ini, penonton dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kekayaan budaya Indonesia dan menjadi lebih terhubung dengan identitas kultural mereka. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya program siaran Potret dalam menjaga dan mempromosikan warisan budaya serta peran media dalam mendorong pembangunan budaya yang berkelanjutan.

Kata Kunci: konstruksi budaya, program siaran Potret, DAAI TV, warisan budaya, media televisi

ABSTRACT

The aim of this research is to examine cultural construction through the portrait broadcast program on DAAI TV. The Portrait broadcast program is a television program that aims to depict community life, culture and regional potential. This research uses a descriptive-analytical method by collecting data through observation, interviews and content analysis. The results of the analysis show that the Potret broadcast program on DAAI TV has succeeded in building a distinctive cultural construction by displaying cultural diversity, traditions and local wisdom values. Through this program, viewers can gain a deeper understanding of Indonesia's rich culture and become more connected to their cultural identity. The implications of this research are the importance of Potret broadcast programs in maintaining and promoting cultural heritage as well as the role of media in encouraging sustainable cultural development.

Keywords: cultural construction, Potret broadcast programs, DAAI TV, cultural heritage, television media

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, keberadaan media massa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk persepsi dan konstruksi budaya masyarakat. Salah satu media yang mempengaruhi pemahaman budaya adalah televisi. Televisi menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan informasi dan menggambarkan realitas kehidupan sehari-hari (Heryanto, 2019). Dalam konteks ini, program siaran Potret pada DAAI TV memainkan peran penting dalam menyajikan konstruksi budaya kepada penonton.

Media yang sudah dikenal lama dengan istilah televisi atau TV merupakan salah satu media massa yang memiliki peran penting bagi masyarakat. Televisi adalah suatu alat elektronik yang dapat menghasilkan visual dan audio. Televisi telah datang untuk dikembangkan oleh massa, bersama dengan cara berfikir dan kesadaran akan kebutuhan manusia yang berbeda seperti informasi, pendidikan dan hiburan. Selama periode ini, televisi menjadi bagian integral dari kehidupan manusia. Diperkirakan hampir setiap orang sudah menghabiskan lebih banyak waktunya untuk menonton televisi dibandingkan kegiatan lainnya. Sebagian besar keluarga sudah memiliki TV karena setiap individu membutuhkan program hiburan yang andal dan informasi terkini.

Menurut Arsyad (dalam Arum & Janarti, 2020) media adalah segala bentuk pemikiran, atau pendapat yang digunakan seseorang untuk menyampaikan atau menyebarkan pikiran, gagasan, atau pendapat yang disampaikan kepada penerima yang dituju. Televisi memiliki fungsi yang sama dengan media massa lainnya seperti radio dan surat kabar. Fungsi media adalah menginformasikan,

mendidik, dan menghibur. Indonesia memiliki dua stasiun penyiaran yang menyediakan layanan radio dan televisi. Stasiun jaringan pusat dan stasiun jaringan lokal. Kehadiran televisi komersial lokal memberikan dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat di bidang politik, ekonomi, masyarakat dan budaya. Hal ini menjadi titik tolak munculnya banyak stasiun televisi di Indonesia. TV komersial lokal sangat menjanjikan, terutama karena memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar. Dalam hal ini, TV swasta lokal dilihat dari konten lokal.

Sejumlah saluran televisi swasta di Indonesia berlomba-lomba menayangkan program berita dan hiburan yang menarik. Namun, program berita adalah program utama yang harus muncul di stasiun TV mana pun. Berita adalah segala sesuatu yang diinginkan dan perlu diketahui oleh orang dan masyarakat. Selain itu, siaran berita di media massa memudahkan masyarakat umum untuk mengetahui berbagai peristiwa dan situasi di luar lingkungannya. Di Indonesia, ada banyak siaran televisi yang menayangkan berita kejahatan, pendidikan, kebudayaan, dll. Namun, di antara semua saluran TV swasta, DAAI adalah saluran TV swasta yang berfokus pada perdamaian, kelestarian lingkungan dan menyebarkan cinta dalam berbagai bentuknya (Suryani, 2020). Banyak pertunjukan yang menginspirasi dan memotivasi kita untuk menjaga tanah air dan lingkungan kita sesuai pada slogan yang selalu didemonstrasikan DAAI TV: Televisi Cinta Kasih.

DAAI TV adalah salah satu saluran televisi komersial nirlaba pertama di Indonesia. Jangkauannya adalah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi) dan Medan melalui satelit Palapa D.7. Salah satu program acara dari

banyaknya program DAAI TV adalah program Potret. Potret adalah salah satu program mengandung pendidikan sekaligus hiburan di DAAI TV, yang tayang setiap hari Senin dan Kamis. Menariknya, Potret dihadirkan dengan berbagai cerita kebudayaan yang tersedia di Sumatera juga bagian daerah budaya lainnya. Meskipun hanya dari rumah, penonton diajak berkeliling dan menelusuri serta memahami berbagai kebudayaan unik yang disajikan melalui sorotan program Potret. Program Potret juga tersedia tayangan melalui akun You Tube.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis mewawancarai informan untuk menelusuri apa yang menjadi dasar program Potret dipilih untuk disiarkan di DAAI TV, bagaimana alur proses syuting program Potret pada salah satu siaran yang telah ditayangkan, dan bagaimana pemahaman budaya penonton setelah menonton tayang Potret.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis konten. Observasi dilakukan untuk mengamati dan memahami bagaimana program siaran potret pada DAAI TV membangun konstruksi budaya. Wawancara dilakukan dengan produser program dan penonton untuk mendapatkan pengalaman dan tanggapan mereka terhadap program tersebut. Analisis konten digunakan untuk menganalisis isi dan narasi yang disampaikan dalam program siaran Potret (Mulyana, 2018).

Dari ratusan tayangan yang sudah ditampilkan pada program Potret di DAAI TV, penulis memilih salah satu untuk dijadikan fokus penelitian. Penulis

menganalisis alur proses syuting perfilman yang dikemas dari tahap pra produksi, produksi, hingga pasca produksi, hingga film tersebut berhasil ditayangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alur Produksi Tayangan Potret

Latar belakang menyiarkan tayangan program POTRET, berawal dari tayangan Bingkai Sumatra di DAAI TV. Di dalam program tersebut ada sub bagian atau sub segmen yang bernama POTRET, terdapat 2 liputan reguler, liputan biasa dan liputan Potret pada tahun 2011. Liputan Potret dulunya memiliki konsep inframe reporter kemudian di tahun 2013 karena pihak terkait merasa harus memiliki tambahan program siaran di Medan, Potret dijadikan program sendiri pada tahun 2013. Pada tahun yang sama konsep yang diterapkan oleh Potret ialah fokus pada manusia, budaya dan alam. Produser liputan kala itu menitikkan pesan tayangan harus mengandung kebaikan, inspiratif dan harus ada kesan dan pesan yang layak ditonton. Reporter atau host juga harus memandu liputan secara mendalam.

Alur produksi syuting film POTRET hingga tayang di DAAI TV yang dialami yakni ketika tim produksi menggarap film Mendengar Simeulue Bertutur. Film ini menggambarkan tentang keberagaman bahasa. Dialek bahasa yang sangat unik terdapat dalam masyarakat di 4 wilayah berbeda yang ada di Pulau Simeulue. Produksi film ini dilakukan selama 3 hari lamanya yang berlokasi di tiga titik wilayah perkotaan, daerah tengah, serta ujung daerah di Pulau Simeulue.

Pada awalnya sebelum liputan info mengenai tema apa yang diangkat dalam film

POTRET, tim mengkoordinasikan kepada pihak Produser. Setelah itu produser menanyakan tentang bagaimana liputan film itu dibuat, tema apa yang diangkat, dan dimana lokasi syuting film tersebut. Setelah dikonfirmasi hingga disetujui oleh pihak manajemen, proses selanjutnya yakni membuat proposal yang akan diserahkan kepada tim *budgeting* untuk mempersiapkan penghitungan dana yang dibutuhkan oleh tim. Setelah tim *budgeting* menyetujui proposal tersebut hingga dana diturunkan, maka tim langsung eksekusi turun ke lapangan.

Sebelum memulai syuting, tim melakukan riset lapangan terlebih dahulu selama satu hari bersama tim *cameramen*, fotografer, dan tim *sound*. Sebelum itu tim juga konsultasi dengan masyarakat setempat apakah bersedia dilakukan proses syuting. Ketika persiapan dirasa cukup maka proses syuting pun dimulai dengan penyampaian informasi dari seorang ibu-ibu di daerah tersebut untuk berbicara membawakan bahasa daerahnya. Selanjutnya dilakukan proses produksi film/syuting di tempat kedua yaitu desa tengah juga di desa ujung atau pinggir bagian pulau dilakukan selama tiga hari.

Setelah selesai proses produksi film atau syuting di malam terakhir gambar yang dihasilkan kemudian di proses oleh tim kameramen dengan melakukan pemilahan file berupa gambar yang dipisahkan dalam filenya masing-masing sesuai segmen maupun lokasi tempat syuting. Besok harinya semua tim yang ikut syuting di Pulau Simeulue berangkat kembali ke kota Medan.

Sesampainya di Medan lanjut kepada suatu proses yang dinamakan proses *script* yang dilakukan oleh reporter dengan menceritakan semua hal yang didapatkan juga dirasakan tentang segala keunikan

pulau Simeulue. Setelah proses *script* selesai, reporter menyerahkan hasil *script* kepada asisten produser atau produser. Produser melihat apakah *script* telah sesuai dengan tujuan awal pembuatan film dan pesan-pesannya telah tersampaikan dengan baik. Ketika hal tersebut sudah benar menurut produser/asisten produser *script* dilakukan pengisian suara yang merekam isi *script* atau disebut dengan *voice over* (VO) sampai selesai dilakukan akan disimpan ke dalam file khusus yaitu folder VO. Setelah itu hasil *script* yang sudah di *voice over* diserahkan ke pihak kameramen untuk dilakukan proses editing. Proses editing film ini dilakukan dalam waktu 3 hari. Setelah selesai proses editing lanjut kepada proses Quality Control (QC) untuk melihat gambar yang tidak bagus dan suara yang terlalu over atau berlebihan. Setelah proses ini selesai, film akan dikirimkan ke pihak DAAI TV Jakarta yang juga melakukan proses *quality control* (QC). Jika film tersebut layak maka, akan ditayangkan di DAAI TV.

Konstruksi dan Pemertahanan Budaya

Potret sering kali menampilkan cerita-cerita dari berbagai daerah di Indonesia, menonjolkan keragaman budaya dan identitas lokal. Misalnya, dalam episode yang menampilkan kehidupan masyarakat Pulau Simeulue, program ini tidak hanya menunjukkan kehidupan sehari-hari mereka tetapi juga membahas nilai-nilai budaya yang mereka pegang teguh.

"Kami ingin menunjukkan bahwa meskipun mereka hidup sederhana, ada kebijaksanaan dan keindahan dalam cara hidup mereka yang bisa kita pelajari," ujar Sutradara Potret.

DAAI TV melalui Potret berperan dalam mempertahankan tradisi dengan mendokumentasikan berbagai upacara adat dan ritual yang mungkin tidak diketahui oleh generasi muda. Penayangan ini membantu memperkenalkan dan melestarikan tradisi yang ada di Indonesia.

"Banyak anak muda sekarang tidak tahu tentang upacara adat di daerahnya sendiri. Kami berharap Potret bisa menjadi jembatan informasi bagi mereka," kata Produser Potret.

Potret juga berfungsi sebagai medium untuk menyebarkan nilai-nilai lokal yang positif. Nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan kekeluargaan sering kali diangkat dalam cerita-cerita yang disajikan.

"Setiap episode Potret selalu berusaha menonjolkan sisi positif dari budaya lokal, karena kami percaya bahwa ini adalah cara terbaik untuk menginspirasi pemirsa," tambah Produser Potret

Berdasarkan hasil analisis data, program siaran potret pada DAAI TV berhasil membangun konstruksi budaya yang khas. Program ini mampu menggambarkan keanekaragaman budaya, tradisi, serta nilai-nilai kearifan lokal. Berbagai aspek budaya seperti seni, musik, tarian, kuliner, dan keterampilan tradisional ditampilkan secara mendalam dalam program ini. Penonton diberikan kesempatan untuk melihat dan merasakan keberagaman budaya Indonesia, serta memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang warisan budaya yang dimiliki oleh masyarakat.

Melalui konstruksi budaya yang dipresentasikan dalam program siaran potret, penonton dapat terhubung dengan identitas kultural mereka. Penonton merasa bangga dan bertanggung jawab dalam menjaga serta mempromosikan kekayaan budaya Indonesia. Program ini juga memberikan kesempatan kepada komunitas lokal untuk memperoleh pengakuan dan dukungan dari publik yang lebih luas.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya program siaran potret dalam menjaga dan mempromosikan warisan budaya. Melalui televisi, program ini dapat mencapai jumlah penonton yang lebih luas, sehingga membantu melestarikan dan menghidupkan kembali tradisi dan budaya lokal yang terancam punah. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa media televisi memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan budaya yang berkelanjutan. Dengan menampilkan kekayaan budaya dan membangun kesadaran publik, program siaran potret pada DAAI TV dapat menjadi wahana untuk menjaga dan melestarikan budaya Indonesia.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa program Potret pada DAAI TV memainkan peran penting dalam konstruksi dan penyebaran budaya di Indonesia. Melalui narasi yang mendalam dan representasi yang autentik, program ini berhasil memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal kepada khalayak luas. Program siaran potret pada DAAI TV mampu membangun konstruksi budaya dengan menampilkan keanekaragaman budaya, tradisi, serta nilai-nilai kearifan lokal. Melalui

program ini, penonton dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kekayaan budaya Indonesia dan menjadi lebih terhubung dengan identitas kultural mereka. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya program siaran Potret dalam menjaga dan mempromosikan warisan budaya serta peran media dalam mendorong pembangunan budaya yang berkelanjutan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dan keberlanjutan budaya Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, Y. L., & Juniarti, E. (2020). Representasi Budaya Daerah Indonesia dalam Tontonan Televisi: Kasus di Program Potret Daerah Televisi Republik Indonesia (Tiraai). *Jurnal Komunikasi*, 14(1), 115-128.
- Asep, A., Nurjanah, M., & Hernawan, D. (2018). Potret Budaya Sunda dalam "Berita Tokoh" (Analisis Semiotik Program Berita Tokoh TVRI). *Jurnal Prakomunikasi*, 1(2), 34-47.
- DAAI TV. (2019, Desember). Program Siaran Potret – Mendengar Simeulue Bertutur. (Online). Tersedia: <https://www.youtube.com/watch?v=UQ2CE3qweB4>. Diakses pada 5 Oktober 2022.
- Heryanto, A. (2019). Budaya Populer di Era Digital: Identitas, Representasi, dan Komunikasi. *Jurnal Komunikator*, 11(1), 35-48.
- Kartikawati, D. A., Aziz, A., & Sukmawaty, Y. (2019). Komunikasi Pengelolaan Budaya Daerah Melalui Media Televisi Lokal Di Surakarta. *Jurnal Spasial*, 5(1), 25-37.
- Mulyana, D. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Konsep, Komunikasi, dan Teknik. PT Remaja Rosdakarya.
- Suryani, D. (2020). DAAI TV sebagai Media Penyiaran Pengembangan Budaya. *Jurnal Kreasi*, 2(1), 29-3